

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Objek Penelitian

1. KSPPS BMT PETA Trenggalek

a. Sejarah KSPPS BMT PETA Trenggalek

KSPPS BMT PETA merupakan salah satu diantara beberapa lembaga keuangan non bank yang ada di kabupaten Trenggalek. KSPPS BMT PETA ini awal berdirinya berada di kabupaten Tulungagung sebagai pusat kantornya. Untuk di Trenggalek membuka cabang guna mengembangkan koperasi di berbagai daerah-daerah yang berprinsip syariah dan memperkenalkan BMT Peta. Lokasi KSPPS BMT PETA Trenggalek ini tepatnya di Jl. Soekarno Hatta No.89, Kelutan, Kec. Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur.

Baitul Maal Wat Tamwil yang selanjutnya disingkat BMT adalah sebuah Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang dioperasikan dengan sistem sesuai dengan syariat Islam. BMT merupakan institusi yang menjalankan dua kegiatan secara terpadu, yaitu Baitul Maal (melakukan kegiatan sosial dan dakwah) dan Baitul Tamwil (kegiatan bisnis). Sehingga kegiatan BMT adalah mengembangkan usaha-usaha produktif dengan mendorong kegiatan menabung dan menyalurkan pembiayaan produktif, juga melaksanakan sosial dengan menggalang titipan dana sosial, seperti zakat, infaq, dan sadaqoh serta mendistribusikannya

dengan prinsip pemberdayaan masyarakat sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

BMT (Baitul Mal Watamwil) yang sedang dirintis oleh KH. M. Sholachuddin Abdul Djalil Mustaqim. Dan ketika dirintis atau disahkan beliau mengundang dua narasumber dari BMT SIDOGIRI dan Kurang lebih 950 jama'ah dari perwakilan kelompok seIndonesia. Diawali dengan sambutan dari keluarga ndalem yang diwakili oleh Bapak KH. M. Khoirudin, Beliau menjelaskan bahwa Pondok PETA sudah mempunyai ijin di Kementrian Hukum dan HAM dan sudah pula dimuat dalam berita negara pendiriannya pada tahun 1983, dengan NO 89/6/11/83, sehingga Pondok PETA keberadaannya sudah diakui oleh negara. Beliau juga mengharapkan berdirinya BMT di Pondok PETA nantinya bisa banyak bermanfaat untuk umat. BMT Syariah ini, tidak hanya mengelola transaksi keuangan dari para nasabah dan kreditur saja, akan tetapi BMT Syariah ini, juga mengelola penyaluran infaq, zakat dan shodaqoh yang nantinya akan disalurkan kedelapan asnaf yang telah ditentukan dalam hukum Islam.

Kemudian berkenaan penataan system disampaikan oleh Bapak Ahmad Ansori, beliau menceritakan bahwa sebelum SA78 berdiri Mursyid pernah dawuh bahwa “ nantinya jama'ah PETA kalau bisa dimanajemen dengan baik, akan bisa mempunyai rumah sakit sendiri, sekolah sendiri, bank sendiri, dan POM sendiri. Kemudian target besar pendirian BMT ini adalah 17 unit se-Indonesia. Apabila 17 unit tidak 70

tercapai, minimal 5 unit BMT dan salah satunya adalah BMT pusat yang akan didirikan di Tulungagung.¹

b. Visi dan Misi KSPPS BMT PETA Trenggalek

Visi KSPPS BMT PETA Trenggalek adalah menjadikan KSPPS BMT PETA sebagai rumah ekonomi jamaah PETA. Merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang terpercaya, cerdas dan bersahabat dalam menumbuhkembangkan produktivitas anggota.²

Misi KSPPS BMT PETA Trenggalek adalah :

- 1) Memberikan layanan yang prima kepada seluruh anggota, mitra dan masyarakat luas.
- 2) Menjadikan KSPPS BMT PETA sebagai rumah ekonomi jamaah PETA.
- 3) Merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang terpercaya, cerdas dan bersahabat dalam menumbuhkembangkan produktivitas anggota.
- 4) Menjadi lembaga *intermediasi* yang menghimpun dana dari anggota, calon anggota dan menyalurkan kembali kepada anggota.
- 5) Menjadi mitra lembaga donor, perbankan dan pemerintahan untuk pengembangan usaha mikro.
- 6) Meningkatkan kesejahteraan umat dan anggota.
- 7) Melakukan aktivitas ekonomi dengan budaya STAF (Shidiq/Jujur, Tabligh/Komunikatif, Amanah/Dipercaya, Fatonah/Profesional).

¹ Kantor KSPPS BMT PETA Trenggalek, Website Profil KSPPS BMT PETA Trenggalek

² Buku Laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) KSPPS BMT PETA Kelutan Trenggalek, Tahun 2013

- 8) Menyediakan permodalan dan melakukan pendampingan usaha bagi anggota, mitra dan masyarakat.

c. Letak Geografis

KSPPS BMT PETA tepatnya di Jl. Soekarno Hatta No.89, Kelutan, Kec. Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. KSPPS BMT PETA dekat dengan pasar sehingga banyak para pedagang kecil yang mengajukan permohonan pembiayaan untuk tambahan modal usaha mereka. Dekat dengan perumahan penduduk, jadi memungkinkan penduduk untuk menggunakan jasa KSPPS BMT PETA. Selain dekat dengan pasar dan perumahan KSPPS BMT PETA mudah dijangkau bisa dilalui dengan transportasi apapun, sehingga memudahkan nasabah untuk menjangkau lokasinya. Keamanan lingkungan juga terjangkau karena dekat dengan pemukiman penduduk dan masyarakat disekitar banyak yang memberi dukungan berdirinya organisasi tersebut.³

d. Susunan Lembaga

Untuk menjalankan roda organisasi, KSPPS BMT PETA Trenggalek dikendalikan oleh 3 orang Dewan Pengurus dari Pusat dan 5 orang bagian Pengelola/karyawan sebagaimana berikut:⁴

³ Buku Laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) KSPPS BMT PETA Kelutan Trenggalek, Tahun 2013

⁴ Buku Laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) KSPPS BMT PETA Kelutan Trenggalek, Tahun 2013

Tabel 4.1
Susunan Pengurus KSPPS BMT PETA Pusat Tulungagung

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	Drs. H. Mahmudi Rosyidi, M.Si	Tulungagung	Ketua
2	Yoyok Ervan Setiono, ST	Tulungagung	Sekretaris
3	H. Abd Rohim, SH	Tulungagung	Sekretaris

Sumber : RAT KSPPS BMT PETA Trenggalek, Tahun 2013

Tabel 4.2
Pengelola/Karyawan KSPPS BMT PETA Cabang Trenggalek

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	Nurhadi	Trenggalek	Manager Kepala Cabang
2	In Widayanti	Trenggalek	Teller
3	Rizqiyatur Ramdhani	Trenggalek	Admin
4	Muh. Faiz Syarifudin	Trenggalek	Marketing
5	Umi Masithoh	Trenggalek	Marketing

Sumber : RAT KSPPS BMT PETA Trenggalek, Tahun 2013

e. Bidang Usaha KSPPS BMT PETA Trenggalek⁵

1) Produk Penghimpunan Dana

KSPPS BMT PETA mempunyai beberapa produk atau layanan dalam hal penghimpunan dana atau simpanan dana, antara lain sebagai berikut :

- a) Simpanan Tabaruk (Simpanan Barokah Umum), simpanan yang dapat diambil sewaktu-waktu dengan proses mudah dan cepat.
- b) Simpanan Taburi (Simpanan Barokah Idul Fitri), simpanan dana yang efektif untuk memenuhi kebutuhan menjelang Hari Raya dengan hati yang tenang dan bahagia menyambut Idul Fitri.

⁵ Buku Laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) KSPPS BMT PETA Kelutan Trenggalek, Tahun 2013

- c) Simpanan Tafakur (Simpanan Barokah Qurkan), simpanan yang mewujudkan niat untuk berqurban di Hari Raya Idul Adha dengan mudah, aman dan terpercaya.
- d) Simpanan Tadabur (Simpanan Barokah Berlibur), simpanan untuk mempermudah niat yang ingin berlibur, wisata atau ziarah wali.
- e) Simpanan Tahajud (Simpanan Barokah Haji Umroh Terwujud), simpanan yang memudahkan dalam mewujudkan niat ibadah Haji dan Umroh ke tanah suci dengan aman dan terjamin.

2) Produk Penyaluran Dana

- a) Pembiayaan murabahah ada dua macam
 - 1) Pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan dengan asas jual beli. Koperasi bertindak sebagai penjual dan anggota sebagai pembeli. Harga jual ditentukan berdasarkan harga beli dasar ditambah keuntungan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.
 - 2) Pembiayaan murabahah dengan wakalah menjadi satu transaksi. Pembiayaan ini dilakukan apabila si anggota menginginkan pembelian secara mandiri dan koperasi sebagai pemberi modal serta memberikan kekuasaan berupa akad wakalah.

b) Pembiayaan Talangan Haji

Pembiayaan ini digunakan untuk para anggota koperasi yang menginginkan pergi haji ke Baitulloh guna melaksanakan

kewajiban seorang muslim dan kekurangan modal maka koperasi memberikan kemudahan dengan menggunakan pembiayaan ini.

c) Pembiayaan Rahn

Pembiayaan ini untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada BMT dalam memberikan pembiayaan. Barang yang digadaikan wajib memenuhi kriteria yaitu milik nasabah sendiri, jelas ukuran, sifat, dan nilainya ditentukan berdasarkan nilai riil pasar, dapat dikuasai namun tidak boleh dimanfaatkan oleh BMT.

2. Kopsyah BMT Berkah Trenggalek

a. Sejarah Kopsyah BMT Berkah Trenggalek

BMT Berkah adalah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dalam upaya mengentaskan kemiskinan. BMT Berkah hadir untuk memberdayakan ekonomi masyarakat kecil sesuai syariah Islam, yakni sistem bagi hasil atau tanpa bunga.

BMT Berkah beroperasi sejak 21 Juli 1997. Dengan demikian sejak 21 Juli 1997 BMT Berkah mulai bergerak membantu para pengusaha kecil yang ada disekitarnya. Dengan menempati kantor di Jl. Dewi Sartika No.49 Trenggalek BMT Berkah memberikan permodalan kepada para pengusaha kecil dan mikro dengan sistem bagi hasil.

Dengan sistem syariah terbukti BMT Berkah makin berkembang dan diminati masyarakat sebagai lembaga keuangan alternatif.

Pada tahap awal BMT Berkah beroperasi sebagai KSM atas dasar ijin operasi PINBUK yaitu berdasarkan Surat Ijin Operasional Pinbuk Tingkat II tanggal 12 November 1998 Nomor 16/XI/PINDA/TL/1998. Kemudian untuk mendapatkan landasan hukum yang lebih mantap maka pada tanggal 22 Desember 1998 BMT Berkah telah memperoleh Badan Hukum sebagai primer Koperasi Syariah (Primkopsyah) bernomor 07/BH/KDH/13.20/1.1/XII/1 998.⁶

b. Visi dan Misi Kopsyah BMT Berkah Trenggalek

Visi BMT Berkah yaitu menjadi lembaga keuangan dengan prinsip syariah yang unggul dalam layanan dan kinerja serta mewujudkan masyarakat yang sejahtera.

Misi BMT Berkah adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi anggota dengan prinsip syariah.
- 2) Menghimpun dana masyarakat untuk kepentingan kemaslahatan umat.
- 3) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa.

c. Letak Geografis

BMT Berkah yang beralamat di Jl. Dewi Sartika No.49 Trenggalek jika dilihat letak geografisnya kantor BMT Berkah cukup strategis karena dekat dengan akses jalan Raya sehingga mudah dijangkau dengan

⁶Modul Standar Operasional Manajemen (SOM) *Baitul Maal Wa Tamwil* Berkah Trenggalek

nasabah dan calon nasabah. Pemilihan lokasi kantor berdasarkan pertimbangan:

1. Dekat dengan pasar

Lokasi BMT Berkah Trenggalek berada di dekat pasar Pon Trenggalek yang merupakan pasar tradisional, sehingga banyak para pedagang yang mengajukan pembiayaan sebagai modal tambahan usaha dagang. Hal ini memberikan peluang sekaligus keuntungan bagi lembaga BMT Berkah Trenggalek.

2. Dekat dengan instansi pemerintahan

Keberadaannya yang dekat dengan instansi pemerintahan yaitu kantor BNN, Pengadilan Negeri, kantor Kejaksaan, dan lembaga-lembaga pendidikan menambah nilai strategis atas keberadaan BMT Berkah Trenggalek.

3. Dekat dengan perumahan penduduk

Lokasinya yang dekat dengan perumahan penduduk memungkinkan masyarakat untuk menggunakan jasa BMT Berkah Trenggalek yang membutuhkan bantuan dalam permodalan maupun menabung.

d. Susunan Lembaga

Adapun susunan kelembagaan Kopsyah BMT Berkah Trenggalek adalah sebagai berikut:⁷

⁷ Dokumen sejarah berdirinya BMT Berkah Trenggalek

Tabel 4.3

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	Joko Yuhono	Trenggalek	Manager
2	Joko Yuhono	Trenggalek	Kasir
3	Wulansari	Trenggalek	Admin
4	Ruly Trianawati	Trenggalek	Admin

Sumber : RAT BMT Berkah Trenggalek, Tahun 2016

e. Bidang Usaha Kopsyah BMT Berkah Trenggalek

Secara garis besar produk-produk BMT Berkah Trenggalek meliputi :⁸

1) Produk Penghimpunan Dana (*funding*) terdiri dari :

a) Tabungan SIMUKA

SIMUKA (Simpanan *Mudharabah* Berjangka) merupakan Simpanan yang dapat diambil saat jatuh tempo sesuai perjanjian awal.

b) Tabungan SIWADA

SIWADA (Simpanan Wadiah) merupakan simpanan yang bisa disetor dan ditarik sewaktu-waktu oleh pemilik rekening yang sah. BMT Berkah Trenggalek diperbolehkan memanfaatkan simpanan ini untuk kegiatan pinjaman atau investasi lain sesuai ketentuan syariah. Sehingga anggota dapat menerima imbalan bagi hasil jika BMT Berkah Trenggalek memiliki kelebihan keuntungan SHU yang besarnya tidak tertulis dalam perjanjian sebelumnya.

⁸ Sumber : RAT BMT Berkah Trenggalek, Tahun 2016

2) Produk Pembiayaan (*financing*) terdiri dari :

a) Pembiayaan *musyarakah*

Akad *musyarakah* adalah akad atau perjanjian kerjasama yang terjadi antara pemilik dana dalam hal ini adalah BMT Berkah Trenggalek untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama-sama dengan pemilik usaha dalam hal ini anggota atau calon anggota untuk melakukan kegiatan kemitraan dengan nisbah pembagian hasil sesuai kesepakatan.

b) *Qardhul Hasan*

Akad *qardhul hasan* adalah akad permodalan dimana pihak BMT Berkah tidak mengharapkan pembagian keuntungan. Akad *qardul hasan* hanya diberikan pada pihak yang telah disetujui dalam RAT. Pembayaran pokok pinjaman dilakukan oleh anggota atau calon anggota secara kredit atau angsur setiap bulan.

B. Profil Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota nasabah yang pembiayaannya mengalami pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT PETA Trenggalek dan Kopsyah BMT Berkah Trenggalek. Jumlah sampel yang ditentukan sebagai responden adalah sebanyak 80 anggota di KSPPS BMT PETA dan 73 anggota di BMT Berkah. Setiap responden diberikan angket untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah disediakan yang diukur dengan menggunakan *skala likert*.

C. Karakteristik Responden

Sebelum dilakukan analisis, peneliti akan menjelaskan mengenai 80 data responden yang digunakan sebagai sampel yang diambil dari anggota pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT PETA Trenggalek dan 73 anggota dari Kopsyah BMT Berkah Trenggalek.

1. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.4
Jenis Kelamin Responden KSPPS BMT PETA Trenggalek

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
1	Laki-laki	54	67,5%
2	Perempuan	26	32,5%
	Total	80	100%

Sumber : Data Penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.4 di atas, responden berasal dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan yaitu sebanyak 80 responden. Responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 54 responden atau 67,5 % sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 26 responden atau 32,5%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang melakukan pembiayaan pada KSPPS BMT PETA Trenggalek adalah laki-laki.

Tabel 4.5
Jenis Kelamin Responden Kopsyah BMT Berkah Trenggalek

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
1	Laki-laki	28	38,35%
2	Perempuan	45	61,65%
	Total	73	100%

Sumber : Data Penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, responden berasal dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan yaitu sebanyak 73 responden. Responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 28 responden atau 38,25% sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 45 responden atau 61,65%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang melakukan pembiayaan pada KSPPS BMT PETA Trenggalek adalah perempuan.

2. Usia Responden

a) Berikut data mengenai usia responden dari anggota pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT PETA Trenggalek:

Tabel 4.6
Karakteristik responden KSPPS BMT PETA Trenggalek
berdasarkan usia

No	Usia Responden	Jumlah Responden	Presentase
1	20-30 tahun	13	16,25%
2	31-40 tahun	20	25%
3	41-50 tahun	30	37,5%
4	> 51 tahun	17	21,25%
	Total	80	100%

Sumber : Data Penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.6 di atas, bahwasannya tentang usia responden atau anggota pembiayaan bermasalah pada KSPPS BMT PETA Trenggalek yang diambil sebagai populasi yang terkumpul berdasarkan usianya adalah responden berusia 20-30 tahun sebanyak 13 atau 16,25%, usia responden 31 -40 tahun sebanyak 20 atau 25%, usia responden 41 -50 sebanyak 30 atau 37,5% dan usia responden > 50 tahun sebanyak 17 atau 21,25%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang

melakukan pembiayaan bermasalah pada KSPSS BMT PETA Trenggalek adalah berusia 41 -50 tahun.

b) Berikut data mengenai usia responden dari anggota pembiayaan bermasalah di Kopsyah BMT Berkah Trenggalek:

Tabel 4.7
Karakteristik responden Kopsyah BMT Berkah Trenggalek
berdasarkan usia

No	Usia Responden	Jumlah Responden	Presentase
1	20-30 tahun	10	13,70%
2	31-40 tahun	22	30,13%
3	41-50 tahun	31	42,47%
4	>51 tahun	10	13,70%
	Total	73	100%

Sumber : Data Penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.7 di atas, bahwasannya tentang usia responden atau anggota pembiayaan bermasalah pada Kopsyah BMT Berkah Trenggalek yang diambil sebagai populasi yang terkumpul berdasarkan usianya adalah responden berusia 20-30 tahun sebanyak 10 atau 13,70%, usia responden 31-40 tahun sebanyak 22 atau 30,13%, usia responden 41 -50 sebanyak 31 atau 42,47% dan usia responden > 51 tahun sebanyak 10 atau 13,70%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang melakukan pembiayaan bermasalah pada Kopsyah BMT Berkah Trenggalek adalah berusia 41 -50 tahun.

3. Pendidikan Terakhir Responden

a) Data mengenai pendidikan terakhir responden dari anggota pembiayaan bermasalah di KSPSS BMT PETA Trenggalek adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Karakteristik Responden KSPPS BMT PETA
berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Presentase
1	SD	20	25%
2	SMP	30	37,5%
3	SMA	17	21,25%
4	S1	13	16,25%
	Total	80	100%

Sumber : Data Penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.8 di atas, jumlah responden yang terkumpul berdasarkan Pendidikan Terakhir adalah sebesar 25% responden berpendidikan terakhir SD yaitu sebanyak 20 responden, sebesar 37,5% responden berpendidikan terakhir SMP yaitu sebanyak 30 responden, sebesar 21,25% responden berpendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 17 responden dan sebesar 16,25% responden berpendidikan terakhir S1 yaitu sebanyak 13 responden. Hal ini menunjukkan mayoritas responden yang melakukan pembiayaan bermasalah adalah yang berpendidikan terakhir SMP.

b) Data mengenai pendidikan terakhir responden dari anggota pembiayaan bermasalah di Kopsyah BMT Berkah Trenggalek adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Karakteristik Responden Kopsyah BMT Berkah
berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Presentase
1	SD	21	28,78%
2	SMP	27	36,99%
3	SMA	15	20,53%
4	S1	10	13,70%
	Total	73	100%

Sumber : Data Penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.9 di atas, jumlah responden yang terkumpul berdasarkan Pendidikan Terakhir adalah sebesar 28,78% responden berpendidikan terakhir SD yaitu sebanyak 21 responden, sebesar 36,99% responden berpendidikan terakhir SMP yaitu sebanyak 27 responden, sebesar 20,53% responden berpendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 15 responden dan sebesar 13,70% responden berpendidikan terakhir S1 yaitu sebanyak 10 responden. Hal ini menunjukkan mayoritas responden yang melakukan pembiayaan bermasalah adalah yang berpendidikan terakhir SMP.

4. Tingkat Penghasilan Responden

a) Data pendapatan responden dari anggota pembiayaan di KSPPS

BMT PETA Trenggalek adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Pendapatan Responden

No	Pendapatan Responden	Jumlah Responden	Presentase
1	Rp 500.000 - Rp 1.000.000	21	26,25%
2	Rp 1.100.000 – Rp 2.000.000	32	40%
3	Rp 2.100.000 – Rp 3.000.000	18	22,5%
4	Diatas Rp 3.000.000	9	11,25%
	Total	80	100%

Sumber : Data Penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.10 diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang pendapatannya sebesar Rp 500.000,- s/d Rp 1.000.000,- berjumlah 21 anggota atau 26,25%. Pendapatan sebesar Rp 1.100.000,- s/d Rp 2.000.000 berjumlah 32 anggota atau 40%. Pendapatan sebesar Rp 2.100.000,- s/d Rp 3.000.000 berjumlah 18 anggota atau 22,5%. Sedangkan pendapatan lebih dari Rp 3.000.000,- berjumlah 9 anggota atau

11,25%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang melakukan pembiayaan pada KSPPS BMT PETA Trenggalek adalah yang berpendapatan dari Rp 1.100.000,- s/d Rp 2.000.000,-

b) Data penghasilan perbulan responden dari anggota pembiayaan di Kopsyah BMT Berkah Trenggalek adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11
Pendapatan Responden

No	Pendapatan Responden	Jumlah Responden	Presentase
1	Rp 500.000 - Rp 1.000.000	23	31,51%
2	Rp 1.100.000 – Rp 2.000.000	29	39,73%
3	Rp 2.100.000 – Rp 3.000.000	13	17,80%
4	Diatas Rp 3.000.000	8	10,96%
	Total	73	100%

Sumber : Data Penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.11 diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang pendapatannya sebesar Rp 500.000,- s/d Rp 1.000.000,- berjumlah 23 anggota atau 31,51%. Pendapatan sebesar Rp 1.100.000,- s/d Rp 2.000.000 berjumlah 29 anggota atau 39,73%. Pendapatan sebesar Rp 2.100.000,- s/d Rp 3.000.000 berjumlah 13 anggota atau 17,80%. Sedangkan pendapatan lebih dari Rp 3.000.000,- berjumlah 8 anggota atau 10,96%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang melakukan pembiayaan pada Kopsyah BMT Berkah Trenggalek adalah yang berpendapatan dari Rp 1.100.000,- s/d Rp 2.000.000,-

D. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah kebijakan pembiayaan, jumlah modal, jaminan dan kondisi ekonomi sebagai variabel independen dan pembiayaan bermasalah sebagai variabel dependen. Dari lima variabel tersebut disusunlah angket penelitian dan disebarakan kepada responden yang terdiri dari 30 pertanyaan yang telah dibagi menjadi 5 kategori yaitu:

- 1) 6 pernyataan digunakan untuk mengetahui tentang kebijakan pembiayaan (X1).
- 2) 6 pernyataan digunakan untuk mengetahui tentang jumlah modal (X2).
- 3) 6 pernyataan digunakan untuk mengetahui tentang jaminan (X3).
- 4) 6 pernyataan digunakan untuk mengetahui tentang kondisi ekonomi (X4).
- 5) 6 pernyataan digunakan untuk mengetahui tentang pembiayaan bermasalah (Y).

Adapun hasil yang diperoleh dari jawaban responden dari KSPPS BMT Trenggalek dan Kopsyah BMT Berkah Trenggalek sebagaimana akan dipaparkan pada tabel berikut ini:

a) Variabel Kebijakan Pembiayaan (X1)

Tabel 4.12
Frekuensi jawaban angket variabel Kebijakan Pembiayaan (X1)
KSPPS BMT PETA Trenggalek

Item	Skor jawaban									
	SS		S		R		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	40	50%	40	50%	0	0%	0	0%	0	0%
2	40	50%	40	50%	0	0%	0	0%	0	0%
3	26	32%	47	59%	7	9%	0	0%	0	0%
4	22	28%	48	60%	10	12%	0	0%	0	0%
5	16	20%	53	66%	11	14%	0	0%	0	0%
6	40	50%	40	50%	0	0%	0	0%	0	0%

Sumber : Data angket yang telah diolah, 2020

Dari tabel diatas diketahui dari 80 orang responden, jumlah responden berdasarkan nomor item 1, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 40 orang, total responden memilih S (Setuju) 40 orang dan tidak ada responden yang memilih R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 2, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 40 orang, total responden memilih S (Setuju) 40 orang dan tidak ada responden yang memilih R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 3, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 26 orang, total responden memilih S (Setuju) 47 orang, total responden memilih R (Ragu-Ragu) 7 orang dan tidak ada responden yang memilih TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 4, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 22 orang, total responden memilih S (Setuju) 48 orang,

total responden memilih R (Ragu-Ragu) 10 orang dan tidak ada responden yang memilih TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 5, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 16 orang, total responden memilih S (Setuju) 53 orang, total responden memilih R (Ragu-Ragu) 11 orang dan tidak ada responden yang memilih TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 6, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 40 orang, total responden memilih S (Setuju) 40 orang dan tidak ada responden yang memilih R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Tabel 4.13
Frekuensi jawaban angket variabel Kebijakan Pembiayaan (X1)
Kopseyah BMT Berkah Trenggalek

Item	Skor jawaban									
	SS		S		R		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	42	58%	31	42%	0	0%	0	0%	0	0%
2	42	58%	31	42%	0	0%	0	0%	0	0%
3	25	34%	42	58%	6	8%	0	0%	0	0%
4	20	27%	45	62%	8	11%	0	0%	0	0%
5	16	22%	48	66%	9	12%	0	0%	0	0%
6	42	58%	31	42%	0	0%	0	0%	0	0%

Sumber : Data angket yang telah diolah, 2020

Dari tabel diatas diketahui dari 73 orang responden, jumlah responden berdasarkan nomor item 1, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 42 orang, total responden memilih S (Setuju) 31 orang dan tidak ada responden yang memilih R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 2, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 42 orang, total responden memilih S (Setuju) 31 orang dan tidak ada responden yang memilih R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 3, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 25 orang, total responden memilih S (Setuju) 42 orang, total responden memilih R (Ragu-Ragu) 6 orang dan tidak ada responden yang memilih TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 4, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 20 orang, total responden memilih S (Setuju) 45 orang, total responden memilih R (Ragu-Ragu) 8 orang dan tidak ada responden yang memilih TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 5, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 16 orang, total responden memilih S (Setuju) 48 orang, total responden memilih R (Ragu-Ragu) 9 orang dan tidak ada responden yang memilih TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 6, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 42 orang, total responden memilih S (Setuju) 31 orang dan tidak ada responden yang memilih R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

b) Variabel Jumlah Modal (X2)

Tabel 4.14
Frekuensi jawaban angket variabel Jumlah Modal (X2)
KSPPS BMT PETA Trenggalek

Item	Skor jawaban									
	SS		S		R		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	30	38%	50	62%	0	0%	0	0%	0	0%
2	30	38%	50	62%	0	0%	0	0%	0	0%
3	25	31%	54	68%	1	1%	0	0%	0	0%
4	24	30%	49	61%	7	9%	0	0%	0	0%
5	9	11%	54	68%	17	21%	0	0%	0	0%
6	30	38%	50	62%	0	0%	0	0%	0	0%

Sumber : Data angket yang telah diolah, 2020

Dari tabel diatas diketahui dari 80 orang responden, jumlah responden berdasarkan nomor item 1, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 30 orang, total responden memilih S (Setuju) 50 orang dan tidak ada responden yang memilih R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 2, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 30 orang, total responden memilih S (Setuju) 50 orang dan tidak ada responden yang memilih R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 3, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 25 orang, total responden memilih S (Setuju) 54 orang, total responden memilih R (Ragu-Ragu) 1 orang dan tidak ada responden yang memilih TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 4, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 24 orang, total responden memilih S (Setuju) 49 orang,

total responden memilih R (Ragu-Ragu) 7 orang dan tidak ada responden yang memilih TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 5, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 9 orang, total responden memilih S (Setuju) 54 orang, total responden memilih R (Ragu-Ragu) 17 orang dan tidak ada responden yang memilih TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 6, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 30 orang, total responden memilih S (Setuju) 50 orang dan tidak ada responden yang memilih R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Tabel 4.15
Frekuensi jawaban angket variabel Jumlah Modal (X2)
Kopseyah BMT Berkah Trenggalek

Item	Skor jawaban									
	SS		S		R		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	26	36%	47	64%	0	0%	0	0%	0	0%
2	26	36%	47	64%	0	0%	0	0%	0	0%
3	20	27%	53	73%	0	0%	0	0%	0	0%
4	20	27%	47	64%	6	9%	0	0%	0	0%
5	7	10%	48	65%	18	25%	0	0%	0	0%
6	26	36%	47	64%	0	0%	0	0%	0	0%

Sumber : Data angket yang telah diolah, 2020

Dari tabel diatas diketahui dari 73 orang responden, jumlah responden berdasarkan nomor item 1, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 26 orang, total responden memilih S (Setuju) 47 orang dan tidak ada responden yang memilih R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 2, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 26 orang, total responden memilih S (Setuju) 47 orang dan tidak ada responden yang memilih R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 3, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 20 orang, total responden memilih S (Setuju) 53 orang dan tidak ada responden yang memilih R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 4, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 20 orang, total responden memilih S (Setuju) 47 orang, total responden memilih R (Ragu-Ragu) 6 orang dan tidak ada responden yang memilih TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 5, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 7 orang, total responden memilih S (Setuju) 48 orang, total responden memilih R (Ragu-Ragu) 18 orang dan tidak ada responden yang memilih TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 6, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 26 orang, total responden memilih S (Setuju) 47 orang dan tidak ada responden yang memilih R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

c) Variabel Jaminan (X3)

Tabel 4.16
Frekuensi jawaban angket variabel Jaminan (X3)
KSPPS BMT PETA Trenggalek

Item	Skor jawaban									
	SS		S		R		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	79	99%	1	1%	0	0%	0	0%	0	0%
2	79	99%	1	1%	0	0%	0	0%	0	0%
3	56	70%	24	30%	0	0%	0	0%	0	0%
4	37	46%	43	54%	0	0%	0	0%	0	0%
5	74	93%	6	7%	0	0%	0	0%	0	0%
6	74	93%	6	7%	0	0%	0	0%	0	0%

Sumber : Data angket yang telah diolah, 2020

Dari tabel diatas diketahui dari 80 orang responden, jumlah responden berdasarkan nomor item 1, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 79 orang, total responden memilih S (Setuju) 1 orang dan tidak ada responden yang memilih R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 2, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 79 orang, total responden memilih S (Setuju) 1 orang dan tidak ada responden yang memilih R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 3, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 56 orang, total responden memilih S (Setuju) 24 orang dan tidak ada responden yang memilih R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 4, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 37 orang, total responden memilih S (Setuju) 43 orang

dan tidak ada responden yang memilih R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 5, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 74 orang, total responden memilih S (Setuju) 6 orang dan tidak ada responden yang memilih R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 6, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 74 orang, total responden memilih S (Setuju) 6 orang dan tidak ada responden yang memilih R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Tabel 4.17
Frekuensi jawaban angket variabel Jaminan (X3)
Kopsyah BMT Berkah Trenggalek

Item	Skor jawaban									
	SS		S		R		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	28	38%	45	62%	0	0%	0	0%	0	0%
2	28	38%	45	62%	0	0%	0	0%	0	0%
3	22	30%	51	70%	0	0%	0	0%	0	0%
4	22	30%	46	63%	5	7%	0	0%	0	0%
5	9	13%	47	64%	17	23%	0	0%	0	0%
6	19	26%	38	52%	16	22%	0	0%	0	0%

Sumber : Data angket yang telah diolah, 2020

Dari tabel diatas diketahui dari 73 orang responden, jumlah responden berdasarkan nomor item 1, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 28 orang, total responden memilih S (Setuju) 45 orang dan tidak ada responden yang memilih R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 2, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 28 orang, total responden memilih S (Setuju) 45 orang dan tidak ada responden yang memilih R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 3, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 22 orang, total responden memilih S (Setuju) 51 orang dan tidak ada responden yang memilih R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 4, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 22 orang, total responden memilih S (Setuju) 46 orang, total responden memilih R (Ragu-Ragu) 5 orang dan tidak ada responden yang memilih TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 5, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 9 orang, total responden memilih S (Setuju) 47 orang, total responden memilih R (Ragu-Ragu) 17 orang dan tidak ada responden yang memilih TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 6, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 19 orang, total responden memilih S (Setuju) 38 orang, total responden memilih R (Ragu-Ragu) 16 orang dan tidak ada responden yang memilih TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

d) Variabel Kondisi Ekonomi (X4)

Tabel 4.18
Frekuensi jawaban angket variabel Kondisi Ekonomi (X4)
KSPPS BMT PETA Trenggalek

Item	Skor jawaban									
	SS		S		R		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	55	69%	25	31%	0	0%	0	0%	0	0%
2	55	69%	25	31%	0	0%	0	0%	0	0%
3	33	41%	47	59%	0	0%	0	0%	0	0%
4	33	41%	47	59%	0	0%	0	0%	0	0%
5	34	42%	46	58%	0	0%	0	0%	0	0%
6	55	69%	25	31%	0	0%	0	0%	0	0%

Sumber : Data angket yang telah diolah, 2020

Dari tabel diatas diketahui dari 80 orang responden, jumlah responden berdasarkan nomor item 1, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 55 orang, total responden memilih S (Setuju) 25 orang dan tidak ada responden yang memilih R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 2, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 55 orang, total responden memilih S (Setuju) 25 orang dan tidak ada responden yang memilih R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 3, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 33 orang, total responden memilih S (Setuju) 47 orang dan tidak ada responden yang memilih R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 4, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 33 orang, total responden memilih S (Setuju) 47 orang

dan tidak ada responden yang memilih R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 5, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 34 orang, total responden memilih S (Setuju) 46 orang dan tidak ada responden yang memilih R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 6, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 55 orang, total responden memilih S (Setuju) 25 orang dan tidak ada responden yang memilih R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Tabel 4.19
Frekuensi jawaban angket variabel Kondisi Ekonomi (X4)
Kopseyah BMT Berkah Trenggalek

Item	Skor jawaban									
	SS		S		R		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	52	71%	21	29%	0	0%	0	0%	0	0%
2	52	71%	21	29%	0	0%	0	0%	0	0%
3	25	34%	48	66%	0	0%	0	0%	0	0%
4	25	34%	48	66%	0	0%	0	0%	0	0%
5	26	36%	47	64%	0	0%	0	0%	0	0%
6	52	71%	21	29%	0	0%	0	0%	0	0%

Sumber : Data angket yang telah diolah, 2020

Dari tabel diatas diketahui dari 73 orang responden, jumlah responden berdasarkan nomor item 1, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 52 orang, total responden memilih S (Setuju) 21 orang dan tidak ada responden yang memilih R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 2, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 52 orang, total responden memilih S (Setuju) 21 orang dan tidak ada responden yang memilih R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 3, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 25 orang, total responden memilih S (Setuju) 48 orang dan tidak ada responden yang memilih R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 4, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 25 orang, total responden memilih S (Setuju) 48 orang dan tidak ada responden yang memilih R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 5, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 26 orang, total responden memilih S (Setuju) 47 orang dan tidak ada responden yang memilih R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 6, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 52 orang, total responden memilih S (Setuju) 21 orang dan tidak ada responden yang memilih R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

e) Variabel Pembiayaan Bermasalah (Y)

Tabel 4.20
Frekuensi jawaban angket variabel Pembiayaan Bermasalah (X5)
KSPPS BMT PETA Trenggalek

Item	Skor jawaban									
	SS		S		R		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	23	29%	57	71%	0	0%	0	0%	0	0%
2	23	29%	57	71%	0	0%	0	0%	0	0%
3	12	15%	44	55%	24	30%	0	0%	0	0%
4	12	15%	56	72%	10	13%	0	0%	0	0%
5	13	16%	67	84%	0	0%	0	0%	0	0%
6	23	29%	57	71%	0	0%	0	0%	0	0%

Sumber : Data angket yang telah diolah, 2020

Dari tabel diatas diketahui dari 80 orang responden, jumlah responden berdasarkan nomor item 1, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 23 orang, total responden memilih S (Setuju) 57 orang dan tidak ada responden yang memilih R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 2, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 23 orang, total responden memilih S (Setuju) 57 orang dan tidak ada responden yang memilih R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 3, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 12 orang, total responden memilih S (Setuju) 44 orang, total responden memilih R (Ragu-Ragu) 24 orang dan tidak ada responden yang memilih TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 4, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 12 orang, total responden memilih S (Setuju) 56 orang,

total responden memilih R (Ragu-Ragu) 10 orang dan tidak ada responden yang memilih TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 5, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 13 orang, total responden memilih S (Setuju) 67 orang dan tidak ada responden yang memilih R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 6, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 23 orang, total responden memilih S (Setuju) 57 orang dan tidak ada responden yang memilih R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Tabel 4.21
Frekuensi jawaban angket variabel Pembiayaan Bermasalah (Y)
Kopseyah BMT Berkah Trenggalek

Item	Skor jawaban									
	SS		S		R		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	17	23%	56	77%	0	0%	0	0%	0	0%
2	17	23%	56	76%	0	0%	0	0%	0	0%
3	7	10%	44	60%	22	30%	0	0%	0	0%
4	7	10%	59	80%	7	10%	0	0%	0	0%
5	10	14%	63	86%	0	0%	0	0%	0	0%
6	17	23%	56	77%	0	0%	0	0%	0	0%

Sumber : Data angket yang telah diolah, 2020

Dari tabel diatas diketahui dari 73 orang responden, jumlah responden berdasarkan nomor item 1, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 17 orang, total responden memilih S (Setuju) 56 orang dan tidak ada responden yang memilih R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 2, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 17 orang, total responden memilih S (Setuju) 56 orang dan tidak ada responden yang memilih R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 3, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 7 orang, total responden memilih S (Setuju) 44 orang, total responden memilih R (Ragu-Ragu) 22 orang dan tidak ada responden yang memilih TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 4, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 7 orang, total responden memilih S (Setuju) 59 orang, total responden memilih R (Ragu-Ragu) 7 orang dan tidak ada responden yang memilih TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 5, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 10 orang, total responden memilih S (Setuju) 63 orang dan tidak ada responden yang memilih R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 6, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 17 orang, total responden memilih S (Setuju) 56 orang dan tidak ada responden yang memilih R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

E. Hasil Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan pada setiap item soal dan seluruh variabel. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya butir instrumen. Uji validitas dalam penelitian ini dianalisis menggunakan *df* (*degree of freedom*) dengan rumus $df = n - 2$, dimana n = jumlah sampel. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 80 responden dari KSPPS BMT PETA Trenggalek dan 73 responden dari Kopsyah BMT Berkah Trenggalek. Dari jumlah responden tersebut dapat diketahui besarnya *r* tabel adalah sebesar 0,2199 ($df = n - 2 = 78$) dengan taraf signifikan (α) yaitu sebesar 5% di KSPPS BMT PETA Trenggalek. Sedangkan dari Kopsyah BMT Berkah Trenggalek sebesar 0,2303 ($df = n - 2 = 71$) dengan taraf signifikan (α) yaitu sebesar (5% = 0,05).

1) Uji Validitas Kebijakan Pembiayaan (X1)

Tabel 4.22
Uji Validitas Variabel Kebijakan Pembiayaan
KSPPS BMT PETA Trenggalek

Nomor Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,901	0,2199	Valid
X1.2	0,901	0,2199	Valid
X1.3	0,802	0,2199	Valid
X1.4	0,799	0,2199	Valid
X1.5	0,595	0,2199	Valid
X1.6	0,901	0,2199	Valid

Sumber : Data primer penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.22 Pada uji validitas diatas dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} dari semua indikator variabel kebijakan pembiayaan lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu (X1.1) $0,901 > 0,2199$; (X1.2) $0,901 > 0,2199$; (X1.3) $0,802 > 0,2199$; (X1.4) $0,799 > 0,2199$; (X1.5) $0,595 > 0,2199$; (X1.6) $0,901 > 0,2199$. Hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari instrument variabel kebijakan pembiayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

Tabel 4.23
Uji Validitas Variabel Kebijakan Pembiayaan
Kopsyah BMT Berkah Trenggalek

Nomor Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,874	0,2303	Valid
X1.2	0,874	0,2303	Valid
X1.3	0,783	0,2303	Valid
X1.4	0,763	0,2303	Valid
X1.5	0,587	0,2303	Valid
X1.6	0,874	0,2303	Valid

Sumber : Data angket yang telah diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.23 Pada uji validitas diatas dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} dari semua indikator variabel kebijakan pembiayaan lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu (X1.1) $0,874 > 0,2303$; (X1.2) $0,874 > 0,2303$; (X1.3) $0,783 > 0,2303$; (X1.4) $0,763 > 0,2303$; (X1.5) $0,587 > 0,2303$; (X1.6) $0,874 > 0,2303$. Hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari instrument variabel kebijakan pembiayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

2) Uji Validitas Jumlah Modal (X2)

Tabel 4.24
Uji Validitas Variabel Jumlah Modal
KSPPS BMT PETA Trenggalek

Nomor Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X2.1	0,888	0,2199	Valid
X2.2	0,888	0,2199	Valid
X2.3	0,810	0,2199	Valid
X2.4	0,818	0,2199	Valid
X2.5	0,753	0,2199	Valid
X2.6	0,888	0,2199	Valid

Sumber : Data angket yang telah diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.24 Pada uji validitas diatas dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} dari semua indikator variabel jumlah modal lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu (X2.1) $0,888 > 0,2199$; (X2.2) $0,888 > 0,2199$; (X1.3) $0,810 > 0,2199$; (X2.4) $0,818 > 0,2199$; (X2.5) $0,753 > 0,2199$; (X2.6) $0,888 > 0,2199$. Hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari instrument variabel jumlah modal yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

Tabel 4.25
Uji Validitas Variabel Jumlah Modal
Kopsyah BMT Berkah Trenggalek

Nomor Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X2.1	0,917	0,2303	Valid
X2.2	0,917	0,2303	Valid
X2.3	0,834	0,2303	Valid
X2.4	0,839	0,2303	Valid
X2.5	0,751	0,2303	Valid
X2.6	0,917	0,2303	Valid

Sumber : Data angket yang telah diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.25 Pada uji validitas diatas dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} dari semua indikator variabel jumlah modal lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu (X2.1) $0,917 > 0,2303$; (X2.2) $0,917 > 0,2303$; (X2.3) $0,834 > 0,2303$; (X2.4) $0,839 > 0,2303$; (X2.5) $0,751 > 0,2303$; (X2.6) $0,917 > 0,2303$. Hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari instrument variabel jumlah modal yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

3) Uji Validitas Jaminan (X3)

Tabel 4.26
Uji Validitas Variabel Jaminan
KSPPS BMT PETA Trenggalek

Nomor Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X3.1	0,481	0,2199	Valid
X3.2	0,481	0,2199	Valid
X3.3	0,694	0,2199	Valid
X3.4	0,805	0,2199	Valid
X3.5	0,648	0,2199	Valid
X3.6	0,648	0,2199	Valid

Sumber : Data angket yang telah diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.26 Pada uji validitas diatas dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} dari semua indikator variabel jaminan lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu (X3.1) $0,481 > 0,2199$; (X3.2) $0,481 > 0,2199$; (X3.3) $0,694 > 0,2199$; (X3.4) $0,805 > 0,2199$; (X3.5) $0,648 > 0,2199$; (X3.6) $0,648 > 0,2199$. Hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari instrument variabel jaminan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

Tabel 4.27
Uji Validitas Variabel Jaminan
Kopsyah BMT Berkah Trenggalek

Nomor Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X3.1	0,874	0,2303	Valid
X3.2	0,874	0,2303	Valid
X3.3	0,835	0,2303	Valid
X3.4	0,847	0,2303	Valid
X3.5	0,835	0,2303	Valid
X3.6	0,901	0,2303	Valid

Sumber : Data angket yang telah diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.27 Pada uji validitas diatas dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} dari semua indikator variabel jaminan lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu (X3.1) $0,874 > 0,2303$; (X3.2) $0,874 > 0,2303$; (X3.3) $0,835 > 0,2303$; (X3.4) $0,847 > 0,2303$; (X3.5) $0,835 > 0,2303$; (X3.6) $0,901 > 0,2303$. Hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari instrument variabel jaminan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

4) Uji Validitas Kondisi Ekonomi (X4)

Tabel 4.28
Uji Validitas Variabel Kondisi Ekonomi
KSPPS BMT PETA Trenggalek

Nomor Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X4.1	0,901	0,2199	Valid
X4.2	0,901	0,2199	Valid
X4.3	0,758	0,2199	Valid
X4.4	0,758	0,2199	Valid
X4.5	0,609	0,2199	Valid
X4.6	0,901	0,2199	Valid

Sumber : Data angket yang telah diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.28 Pada uji validitas diatas dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} dari semua indikator variabel kondisi ekonomi lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu (X4.1) $0,901 > 0,2199$;

(X4.2) $0,901 > 0,2199$; (X4.3) $0,758 > 0,2199$; (X4.4) $0,758 > 0,2199$; (X4.5) $0,609 > 0,2199$; (X4.6) $0,901 > 0,2199$. Hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari instrument variabel kondisi ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

Tabel 4.29
Uji Validitas Variabel Kondisi Ekonomi
Kopsyah BMT Berkah Trenggalek

Nomor Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X4.1	0,871	0,2303	Valid
X4.2	0,871	0,2303	Valid
X4.3	0,661	0,2303	Valid
X4.4	0,661	0,2303	Valid
X4.5	0,556	0,2303	Valid
X4.6	0,871	0,2303	Valid

Sumber : Data angket yang telah diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.29 Pada uji validitas diatas dapat diketahui bahwa nilai r hitung dari semua indikator variabel kondisi ekonomi lebih besar dari nilai r tabel yaitu (X4.1) $0,871 > 0,2303$; (X4.2) $0,871 > 0,2303$; (X4.3) $0,661 > 0,2303$; (X4.4) $0,661 > 0,2303$; (X4.5) $0,556 > 0,2303$; (X4.6) $0,871 > 0,2303$. Hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari instrument variabel kondisi ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

5) Uji Validitas Pembiayaan Bermasalah (Y)

Tabel 4.30
Uji Validitas Variabel Pembiayaan Bermasalah
KSPPS BMT PETA Trenggalek

Nomor Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Y.1	0,908	0,2199	Valid
Y.2	0,908	0,2199	Valid
Y.3	0,750	0,2199	Valid
Y.4	0,823	0,2199	Valid
Y.5	0,781	0,2199	Valid
Y.6	0,908	0,2199	Valid

Sumber : Data angket yang telah diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.30 Pada uji validitas diatas dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} dari semua indikator variabel pembiayaan bermasalah lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu (Y.1) $0,908 > 0,2199$; (Y.2) $0,908 > 0,2199$; (Y.3) $0,750 > 0,2199$; (Y.4) $0,823 > 0,2199$; (Y.5) $0,781 > 0,2199$; (Y.6) $0,908 > 0,2199$. Hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari instrument variabel pembiayaan bermasalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

Tabel 4.31
Uji Validitas Variabel Pembiayaan Bermasalah
Kopsyah BMT Berkah Trenggalek

Nomor Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Y.1	0,678	0,2303	Valid
Y.2	0,708	0,2303	Valid
Y.3	0,590	0,2303	Valid
Y.4	0,601	0,2303	Valid
Y.5	0,550	0,2303	Valid
Y.6	0,600	0,2303	Valid

Sumber : Data angket yang telah diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.31 Pada uji validitas diatas dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} dari semua indikator variabel pembiayaan bermasalah lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu (Y.1) $0,678 > 0,2303$; (Y.2) $0,708 > 0,2303$; (Y.3) $0,590 > 0,2303$; (Y.4) $0,601 > 0,2303$; (Y.5) $0,550 > 0,2303$; (Y.6) $0,600 > 0,2303$. Hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari instrument variabel pembiayaan bermasalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbachs* > dari 0,60.⁹ Interpretasinya sebagai berikut:

- 1) Nilai alpha cronbach 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel
- 2) Nilai alpha cronbach 0,21 s.d. 0,40, berarti sedikit reliabel
- 3) Nilai alpha cronbach 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel
- 4) Nilai alphacronbach 0,61 s.d. 0,80 berarti reliabel
- 5) Nilai alpha cronbach 0,81 s.d. 1,00 berarti sangat reliabel.

⁹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hlm 97

Tabel 4.32
Uji Reliabilitas
KSPPS BMT PETA Trenggalek

Variabel	<i>Cronbach's Apha</i>	Keterangan
Kebijakan Pembiayaan	0,800	Reliabel
Jumlah Modal	0,805	Reliabel
Jaminan	0,742	Reliabel
Kondisi Ekonomi	0,799	Reliabel
Pembiayaan Bermasalah	0,804	Reliabel

Sumber : Data angket yang telah diolah, 2020

Dari tabel 4.32 diatas menunjukkan dalam Uji Reliabilitas bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel kebijakan pembiayaan sebesar 0,800, jumlah modal sebesar 0,805, jaminan sebesar 0,742, kondisi ekonomi sebesar 0,799 dan pembiayaan bermasalah sebesar 0,804. Berdasarkan hasil tersebut maka seluruh variabel dinyatakan reliabel.

Tabel 4.33
Uji Reliabilitas
Kopsyah BMT Berkah Trenggalek

Variabel	<i>Cronbach's Apha</i>	Keterangan
Kebijakan Pembiayaan	0,796	Reliabel
Jumlah Modal	0,809	Reliabel
Jaminan	0,808	Reliabel
Kondisi Ekonomi	0,787	Reliabel
Pembiayaan Bermasalah	0,742	Reliabel

Sumber : Data angket yang telah diolah, 2020

Dari tabel 4.33 diatas menunjukkan dalam Uji Reliabilitas bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel kebijakan pembiayaan sebesar 0,796, jumlah modal sebesar 0,809, jaminan sebesar 0,808, kondisi ekonomi sebesar 0,787 dan pembiayaan bermasalah sebesar 0,742. Berdasarkan hasil tersebut maka seluruh variabel dinyatakan reliabel.

2. Uji Normalitas

Pada uji normalitas data ini digunakan pendekatan Kolmogorov Smirnov yang dipadukan dengan kurva *Normal Q-Q Plot*. Oleh karena itu untuk mengetahui uji normalitas data dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.34
Uji Normalitas Data
KSPPS BMT PETA Trenggalek

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.19612449
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.894
Asymp. Sig. (2-tailed)		.402
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Data angket yang telah diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.34 output spss dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa data tersebut berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2-tailed*) sebesar 0,402 dengan dibandingkan dengan 0,05 (menggunakan taraf signifikan 5%).

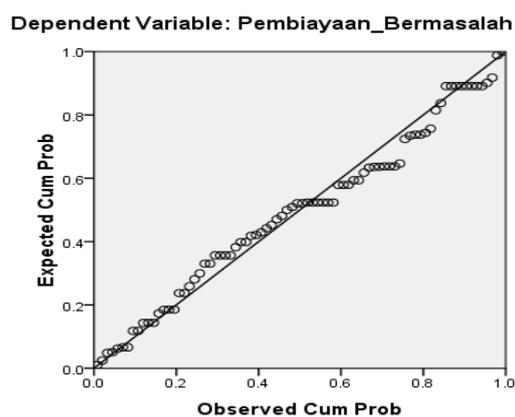
- a. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi data adalah tidak normal.

b. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi data adalah normal.

Dengan demikian dari tabel 4.34 nilai Sig sebesar $0,402 > 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal.

Gambar 4.1
Uji Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data angket yang telah diolah, 2020

Dari hasil uji normalitas data menggunakan kurva P-P Plot, pada normalitas data dengan Normal P-P Plot (gambar 4.1) menunjukkan bahwa gambar tersebut berdistribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan titik-titik data menyebar searah mengikuti garis diagonal. Sehingga data pada semua variabel dinyatakan normal.

Tabel 4.35
Uji Normalitas Data
Kopsyah BMT Berkah Trenggalek

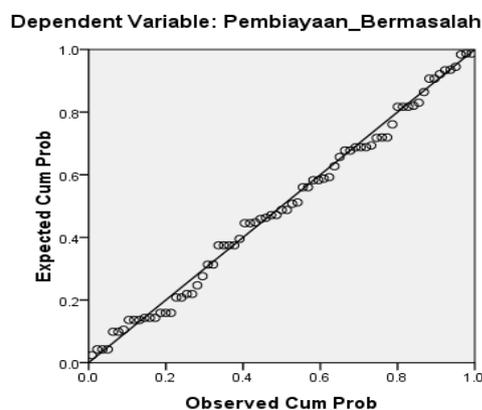
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.20700826
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.572
Asymp. Sig. (2-tailed)		.899
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Data angket yang telah diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.35 output spss dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa data tersebut berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2-tailed*) sebesar 0,899 dengan dibandingkan dengan 0,05 (menggunakan taraf signifikan 5%) maka dapat diambil kesimpulan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi distribusi normal.

Gambar 4.2
Uji Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data angket yang telah diolah, 2020

Dari hasil uji normalitas data menggunakan kurva P-P Plot, pada normalitas data dengan Normal P-P Plot (gambar 4.2) menunjukkan bahwa gambar tersebut berdistribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan titik-titik data menyebar searah mengikuti garis diagonal. Sehingga data pada semua variabel dinyatakan normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji asumsi klaskik yang digunakan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas, yang diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan tidak terjadi Multikolinieritas jika nilai $r < 0,6$ atau dapat diketahui melalui SPSS dengan melihat tabel *coeffisients* pada kolom

VIF (*Variance Inflation Factor*).¹⁰ Jika nilai VIF < 10, maka Multikolinearitas tidak terjadi. Berikut hasil uji multikolinearitas masing-masing variabel dilihat dari tabel *coefficients*:

Tabel 4.36
Uji Multikolinearitas
KSPPS BMT PETA Trenggalek

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.784	3.484		2.521	.014		
Kebijakan_Pembiayaan	.304	.080	.331	3.778	.000	.411	2.433
Jumlah_Modal	.392	.096	.414	4.075	.000	.305	3.274
Jaminan	-.426	.151	-.204	-2.824	.006	.607	1.647
Kondisi_Ekonomi	.388	.092	.365	4.197	.000	.417	2.396

a. Dependent Variable:

Pembiayaan_Bermasalah

Sumber : Data angket yang telah diolah, 2020

Dari hasil tabel 4.36 *Coefficient* diatas pada kolom VIF didapatkan hasil sebesar 2,433 (variabel Kebijakan Pembiayaan), 3,274 (variabel Jumlah Modal), 1,647 (variabel Jaminan), dan 2,396 (variabel Kondisi Ekonomi). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut bebas dari multikolinearitas, karena nilai masing-masing variabel pada kolom VIF kurang dari 10 (VIF < 10).

¹⁰ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik*, . . . hlm 97

Tabel 4.37
Uji Multikolinearitas
Kopseyah BMT Berkah Trenggalek

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.187	2.354		-.080	.937		
Kebijakan_Pembiayaan	.212	.081	.251	2.619	.011	.493	2.028
Jumlah_Modal	.349	.091	.418	3.840	.000	.383	2.614
Jaminan	.113	.052	.148	2.189	.032	.994	1.006
Kondisi_Ekonomi	.278	.088	.267	3.146	.002	.628	1.591

a. Dependent Variable:

Pembiayaan_Bermasalah

Sumber : Data angket yang telah diolah, 2020

Dari hasil tabel 4.37 *Coefficient* diatas pada kolom VIF didapatkan hasil sebesar 2,028 (variabel Kebijakan Pembiayaan), 2,614 (variabel Jumlah Modal), 1,006 (variabel Jaminan), dan 1,591 (variabel Kondisi Ekonomi). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut bebas dari multikolinearitas, karena nilai masing-masing variabel pada kolom VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$).

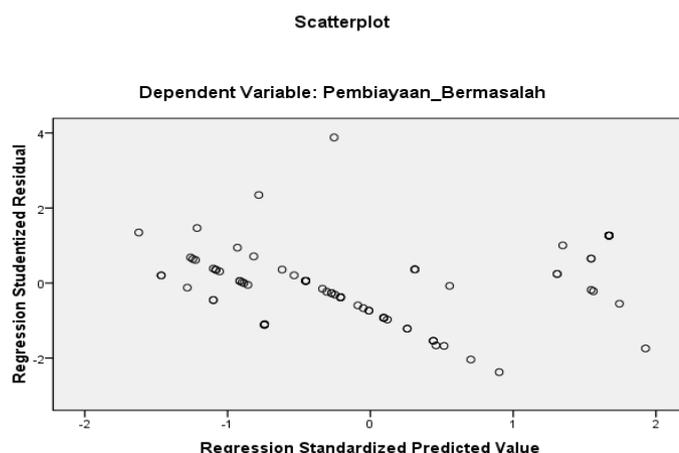
b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedastisitas, tetapi jika

variannya tidak sama atau berbeda maka terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut.¹¹

Terjadi atau tidaknya heterokedastisitas ini dapat dilihat dalam hasil SPSS di Scatterplot. Jika pada *scatterplot* menghasilkan pola yang acak, maka Hetero terpenuhi atau tidak terjadi heterokedastisitas dan semakin acak pola pada *scatterplot* maka semakin bagus.¹² Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang. Dan tidak terjadi Heterokedastisitas jika titik-titik pada scatterplot memiliki pola yang tidak teratur.

Gambar 4.3
Uji Heterokedastisitas
KSPPS BMT PETA Trenggalek



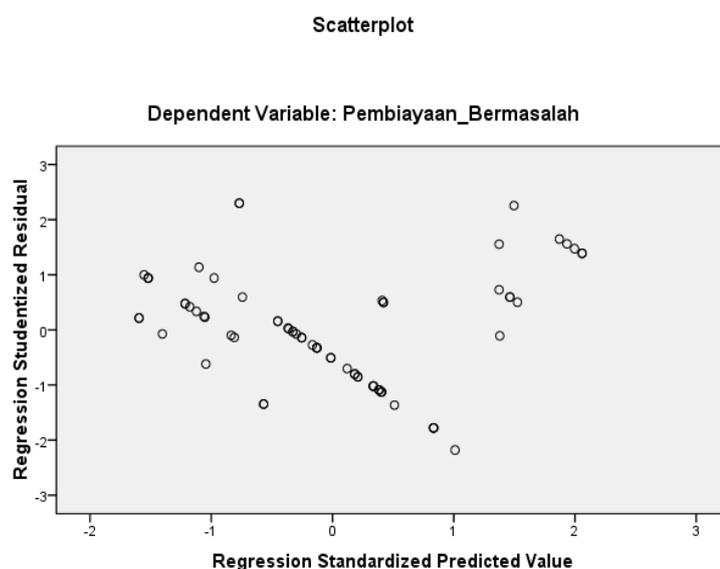
Sumber : Data angket yang telah diolah, 2020

¹¹ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hlm 179

¹² Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hlm 79-80

Pada gambar 4.3 *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar tidak membentuk pola yang teratur. Jadi tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, baik asumsi normalitas dan asumsi klasik dengan uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas dalam model regresi dapat terpenuhi.

Gambar 4.4
Uji Heterokedastisitas
Kopsyah BMT Berkah Trenggalek



Sumber : Data angket yang telah diolah, 2020

Pada gambar 4.4 *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar tidak membentuk pola yang teratur. Jadi tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, baik asumsi normalitas dan asumsi klasik dengan uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas dalam model regresi dapat terpenuhi.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (Y) dan tiga variabel bebas (X), maka digunakan metode regresi linier dengan tiga variabel bebas dengan rumus:¹³

$$\text{Nilai Y} = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + e$$

Tabel 4.38
Uji Linier Berganda
KSPPS BMT PETA Trenggalek

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.784	3.484		2.521	.014
Kebijakan_Pembiayaan	.304	.080	.331	3.778	.000
Jumlah_Modal	.392	.096	.414	4.075	.000
Jaminan	-.426	.151	-.204	-2.824	.006
Kondisi_Ekonomi	.388	.092	.365	4.197	.000

a. Dependent Variable: Pembiayaan_Bermasalah

Sumber : Data angket yang telah diolah, 2020

¹³ *Ibid*, hlm 405

Dari hasil diatas, jika ditulis persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 8.784 + 0,304 X1 + 0,392 X2 + (-0,426) X3 + 0,388 X4$$

Dimana :

Y : Pembiayaan Bermasalah

X1 : Kebijakan Pembiayaan

X2 : Jumlah Modal

X3 : Jaminan

X4 : Kondisi Ekonomi

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 8.784 menyatakan bahwa jika nilai variabel kebijakan pembiayaan (X1), jumlah modal (X2), jaminan (X3), dan kondisi ekonomi (X4) nilainya adalah konstan (tetap) dan tidak berubah, maka variabel pembiayaan bermasalah nilainya sebesar 8.784 satuan.
- b. Nilai Koefisien regresi kebijakan pembiayaan (X1) sebesar 0,304 menyatakan bahwa setiap penambahan kebijakan pembiayaan sebesar satu satuan, maka adanya pembiayaan bermasalah akan meningkat sebesar 0,304 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- c. Nilai Koefisien regresi jumlah modal (X2) sebesar 0,392 menyatakan bahwa setiap penambahan jumlah modal sebesar satu satuan, maka adanya pembiayaan bermasalah akan meningkat sebesar 0,392 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

- d. Nilai Koefisien regresi jaminan (X3) sebesar -0,426 menyatakan bahwa setiap penambahan jaminan sebesar satu satuan, maka pembiayaan bermasalah akan menurun sebesar 0,426 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara jaminan dengan pembiayaan bermasalah, semakin naik jaminan maka semakin turun pembiayaan bermasalahnya.
- e. Nilai Koefisien regresi kondisi ekonomi (X4) sebesar 0,388 menyatakan bahwa setiap penambahan kondisi ekonomi satu satuan, maka pembiayaan bermasalah akan meningkat sebesar 0,388 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Tabel 4.39
Uji Linier Berganda
Kopsyah BMT Berkah Trenggalek

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.187	2.354		-.080	.937
Kebijakan_Pembiayaan	.212	.081	.251	2.619	.011
Jumlah_Modal	.349	.091	.418	3.840	.000
Jaminan	.113	.052	.148	2.189	.032
Kondisi_Ekonomi	.278	.088	.267	3.146	.002

a. Dependent Variable: Pembiayaan_Bermasalah

Sumber : Data angket yang telah diolah, 2020

Dari hasil diatas, jika ditulis persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = (-0,187) + 0,212 X_1 + 0,349 X_2 + 0,113 X_3 + 0,278 X_4$$

Dimana :

Y : Pembiayaan Bermasalah

X₁ : Kebijakan Pembiayaan

X₂ : Jumlah Modal

X₃ : Jaminan

X₄ : Kondisi Ekonomi

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar -0,187 menyatakan bahwa jika nilai variabel kebijakan pembiayaan (X₁), jumlah modal (X₂), jaminan (X₃), dan kondisi ekonomi (X₄) nilainya adalah konstan (tetap) dan tidak berubah, maka variabel pembiayaan bermasalah nilainya sebesar 0,187 satuan.
- b. Nilai Koefisien regresi kebijakan pembiayaan (X₁) sebesar 0,212 menyatakan bahwa setiap penambahan kebijakan pembiayaan sebesar satu satuan, maka adanya pembiayaan bermasalah akan meningkat sebesar 0,212 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- c. Nilai Koefisien regresi jumlah modal (X₂) sebesar 0,349 menyatakan bahwa setiap penambahan jumlah modal sebesar satu satuan, maka adanya pembiayaan bermasalah akan meningkat sebesar 0,349 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

- d. Nilai Koefisien regresi jaminan (X3) sebesar 0,113 menyatakan bahwa setiap penambahan jaminan sebesar satu satuan, maka pembiayaan bermasalah akan meningkat sebesar 0,113 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- e. Nilai Koefisien regresi kondisi ekonomi (X4) sebesar 0,278 menyatakan bahwa setiap penambahan kondisi ekonomi satu satuan, maka pembiayaan bermasalah akan meningkat sebesar 0,278 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

5. Uji Hipotesis

a. Uji T (T-Test)

Uji-T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

Kesimpulan:

H0 : Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H1 : Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat

Dalam pengambilan keputusan ditentukan dengan cara jika:

- 1) Nilai Sig. $> \alpha$ (0,05) maka H0 diterima
- 2) Nilai Sig. $< \alpha$ (0,05) maka H0 ditolak atau menerima H1

Tabel 4.40
Hasil Uji T
KSPPS BMT PETA Trenggalek

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.784	3.484		2.521	.014
	Kebijakan_Pembiayaan	.304	.080	.331	3.778	.000
	Jumlah_Modal	.392	.096	.414	4.075	.000
	Jaminan	-.426	.151	-.204	-2.824	.006
	Kondisi_Ekonomi	.388	.092	.365	4.197	.000

a. Dependent Variable: Pembiayaan_Bermasalah

Sumber : Data angket yang telah diolah, 2020

Berdasarkan hasil dari tabel 4.40 yang kemudian di bandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu 1,992 di dapatkan hasil sebagai berikut:

a) Pengaruh Kebijakan Pembiayaan (X1) terhadap Pembiayaan Bermasalah (Y)

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kebijakan pembiayaan terhadap pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT PETA Trenggalek.

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara kebijakan pembiayaan terhadap pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT BMT PETA Trenggalek.

Dari nilai tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 nilai signifikansi tersebut berada dibawah taraf 5% (sebesar $0,000 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan sebaliknya. Diketahui t_{hitung} sebesar 3,778 dan t_{tabel} dapat dilihat melalui tabel statistik pada signifikansi 0,05 $df = n-k-1$ dengan k adalah jumlah variabel independen. Sehingga diperoleh $df = 80 - 4 - 1 = 75$. Didapat t_{tabel} sebesar 1,992 jadi diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,778 > 1,992$) dengan demikian maka menolak H_0 . Jadi dapat disimpulkan bahwa kebijakan pembiayaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah.

b) Pengaruh Jumlah Modal (X_2) terhadap Pembiayaan Bermasalah (Y)

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara jumlah modal terhadap pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT PETA Trenggalek.

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara jumlah modal terhadap pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT BMT PETA Trenggalek.

Dari nilai tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 nilai signifikansi tersebut berada diatas taraf 5% (sebesar $0,000 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} >$

t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan sebaliknya. Diketahui t_{hitung} sebesar 4,075 dan t_{tabel} dapat dilihat melalui tabel statistik pada signifikansi 0,05 $df = n-k-1$ dengan k adalah jumlah variabel independen. Sehingga diperoleh $df = 80 - 4 - 1 = 75$. Didapat t_{tabel} sebesar 1,992 jadi diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($4,075 > 1,992$) dengan demikian maka menolak H_0 . Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah.

c) Pengaruh Jaminan (X_3) terhadap Pembiayaan Bermasalah (Y)

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara jaminan terhadap pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT PETA Trenggalek.

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara jaminan terhadap pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT BMT PETA Trenggalek.

Dari nilai tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 nilai signifikansi tersebut berada diatas taraf 5% (sebesar $0,006 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan sebaliknya. Diketahui t_{hitung} sebesar – 2,824 dan t_{tabel} dapat dilihat melalui tabel statistik pada signifikansi 0,05 $df = n-k-1$ dengan k adalah jumlah variabel independen. Sehingga diperoleh $df = 80 - 4 - 1 = 75$. Didapat t_{tabel} sebesar 1,992 jadi diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,824 > 1,992$) dengan demikian maka menolak H_0 . Jadi dapat disimpulkan bahwa jaminan secara parsial

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah.

d) Pengaruh Kondisi Ekonomi (X4) terhadap Pembiayaan Bermasalah (Y)

H0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi terhadap pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT PETA Trenggalek.

H1 = Ada pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi terhadap pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT BMT PETA Trenggalek.

Dari nilai tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 nilai signifikansi tersebut berada diatas taraf 5% (sebesar $0,000 < 0,05$) yang berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H0 ditolak dan sebaliknya. Diketahui t_{hitung} sebesar 4,197 dan t_{tabel} dapat dilihat melalui tabel statistik pada signifikansi 0,05 $df = n-k-1$ dengan k adalah jumlah variabel independen. Sehingga diperoleh $df = 80 - 4 - 1 = 75$. Didapat t_{tabel} sebesar 1,992 jadi diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($4,197 > 1,992$) dengan demikian maka menolak H0. Jadi dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah.

Tabel 4.41
Hasil Uji T
Kopseyah BMT Berkah Trenggalek

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.187	2.354		-.080	.937
	Kebijakan_Pembiayaan	.212	.081	.251	2.619	.011
	Jumlah_Modal	.349	.091	.418	3.840	.000
	Jaminan	.113	.052	.148	2.189	.032
	Kondisi_Ekonomi	.278	.088	.267	3.146	.002

a. Dependent Variable: Pembiayaan_Bermasalah

Sumber : Data angket yang telah diolah, 2020

Berdasarkan hasil dari tabel 4.41 yang kemudian di bandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu 1,996 di dapatkan hasil sebagai berikut:

a) Pengaruh kebijakan pembiayaan (X1) terhadap pembiayaan bermasalah (Y)

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kebijakan pembiayaan terhadap pembiayaan bermasalah di Kopseyah BMT Berkah Trenggalek.

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara kebijakan pembiayaan terhadap pembiayaan bermasalah di Kopseyah BMT Berkah Trenggalek.

Dari nilai tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,011. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 nilai

signifikansi tersebut berada diatas taraf 5% (sebesar $0,011 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan sebaliknya. Diketahui t_{hitung} sebesar 2,619 dan t_{tabel} dapat dilihat melalui tabel statistik pada signifikansi 0,05 $df = n-k-1$ dengan k adalah jumlah variabel independen. Sehingga diperoleh $df = 73 - 4 - 1 = 68$. Didapat t_{tabel} sebesar 1,995 jadi diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,619 > 1,995$) dengan demikian maka menolak H_0 . Jadi dapat disimpulkan bahwa kebijakan pembiayaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah.

b) Pengaruh jumlah modal (X_2) terhadap pembiayaan bermasalah (Y)

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara jumlah modal terhadap pembiayaan bermasalah di Kopsyah BMT Berkah Trenggalek.

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara jumlah modal terhadap pembiayaan bermasalah di Kopsyah BMT Berkah Trenggalek.

Dari nilai tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 nilai signifikansi tersebut berada diatas taraf 5% (sebesar $0,000 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan sebaliknya. Diketahui t_{hitung} sebesar 3,840 dan t_{tabel} dapat dilihat melalui tabel statistik pada signifikansi 0,05 $df = n-k-1$ dengan k adalah jumlah variabel independen.

Sehingga diperoleh $df = 73 - 4 - 1 = 68$. Didapat t_{tabel} sebesar 1,995 jadi diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3,840 > 1,995$) dengan demikian maka menolak H_0 . Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah.

c) Pengaruh jaminan (X3) terhadap pembiayaan bermasalah (Y)

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara jaminan terhadap pembiayaan bermasalah di Kopsyah BMT Berkah Trenggalek.

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara jaminan terhadap pembiayaan bermasalah di Kopsyah BMT Berkah Trenggalek.

Dari nilai tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,032. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 nilai signifikansi tersebut berada dibawah taraf 5% (sebesar $0,032 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan sebaliknya. Diketahui t_{hitung} sebesar 2,189 dan t_{tabel} dapat dilihat melalui tabel statistik pada signifikansi 0,05 $df = n-k-1$ dengan k adalah jumlah variabel independen. Sehingga diperoleh $df = 73 - 4 - 1 = 68$. Didapat t_{tabel} sebesar 1,996 jadi diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,189 > 1,995$) dengan demikian maka menolak H_0 . Jadi dapat disimpulkan bahwa jaminan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah.

d) Pengaruh kondisi ekonomi (X4) terhadap pembiayaan bermasalah (Y)

H0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi terhadap pembiayaan bermasalah di Kopsyah BMT Berkah Trenggalek.

H1 = Ada pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi terhadap pembiayaan bermasalah di Kopsyah BMT Berkah Trenggalek.

Dari nilai tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 nilai signifikansi tersebut berada dibawah taraf 5% (sebesar $0,002 < 0,05$) yang berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H0 ditolak dan sebaliknya. Diketahui t_{hitung} sebesar 3,146 dan t_{tabel} dapat dilihat melalui tabel statistik pada signifikansi 0,05 $df = n-k-1$ dengan k adalah jumlah variabel independen. Sehingga diperoleh $df = 73 - 4 - 1 = 68$. Didapat t_{tabel} sebesar 1,996 jadi diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3,146 > 1,995$) dengan demikian maka menolak H0. Jadi dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah.

b. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi serentak digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

H0: tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H1: terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam pengambilan keputusan ditentukan dengan cara jika:

1. Nilai Sig. > α (0,05) maka H0 diterima
2. Nilai Sig. < α (0,05) maka H0 ditolak atau menerima H1

Berikut adalah hasil Uji F pada KSPPS BMT PETA Trenggalek dalam tabel ANOVA:

Tabel 4.42
Hasil Uji F
KSPPS BMT PETA Trenggalek

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	364.174	4	91.043	60.413	.000 ^a
	Residual	113.026	75	1.507		
	Total	477.200	79			

a. Predictors: (Constant), Kondisi_Ekonomi, Kebijakan_Pembiayaan, Jaminan, Jumlah_Modal

b. Dependent Variable: Pembiayaan_Bermasalah

Sumber : Data angket yang telah diolah, 2020

H0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kebijakan pembiayaan, jumlah modal, jaminan dan kondisi ekonomi terhadap pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT PETA Trenggalek.

H1 = Ada pengaruh yang signifikan antara kebijakan pembiayaan, jumlah modal, jaminan dan kondisi ekonomi terhadap pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT PETA Trenggalek.

Berdasarkan tabel 4.42 diatas diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 60,413 dengan nilai signifikansi 0,000. Sehingga diketahui bahwa ($60,413 > 2,73$) dan nilai sig. (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel independen (kebijakan pembiayaan, jumlah modal, jaminan dan kondisi ekonomi) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT PETA Trenggalek.

Hasil tersebut menunjukkan hipotesis “kebijakan pembiayaan, jumlah modal, jaminan dan kondisi ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT PETA Trenggalek” Telah teruji.

Tabel 4.43
Hasil Uji F
Kopseyah BMT Berkah Trenggalek

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	236.119	4	59.030	38.267	.000 ^a
	Residual	104.895	68	1.543		
	Total	341.014	72			

a. Predictors: (Constant), Kondisi_Ekonomi, Jaminan, Kebijakan_Pembiayaan, Jumlah_Modal

b. Dependent Variable: Pembiayaan_Bermasalah

Sumber : Data angket yang telah diolah, 2020

H0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kebijakan pembiayaan, jumlah modal, jaminan dan kondisi ekonomi terhadap pembiayaan bermasalah di Kopseyah BMT Berkah Trenggalek.

H1 = Ada pengaruh yang signifikan antara kebijakan pembiayaan, jumlah modal, jaminan dan kondisi ekonomi terhadap pembiayaan bermasalah di Kopseyah BMT Berkah Trenggalek.

Berdasarkan tabel 4.43 diatas diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 38,267 dengan nilai signifikansi 0,000. Sehingga diketahui bahwa ($38,267 > 2,74$) dan nilai sig. (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel independen (kebijakan pembiayaan, jumlah modal, jaminan dan kondisi ekonomi) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen pembiayaan bermasalah di Kopseyah BMT Berkah Trenggalek.

Hasil tersebut menunjukkan hipotesis “kebijakan pembiayaan, jumlah modal, jaminan dan kondisi ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah di Kopsyah BMT Berkah Trenggalek” Telah teruji.

6. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui kebijakan pembiayaan (X_1), jumlah modal (X_2), jaminan (X_3) dan kondisi ekonomi (X_4) terhadap pembiayaan bermasalah (Y). Nilai koefisien determinasi diantara 0 sampai 1, dimana semakin mendekati angka 1 nilai koefisien determinasi maka pengaruh kebijakan pembiayaan (X_1), jumlah modal (X_2), jaminan (X_3) dan kondisi ekonomi (X_4) terhadap pembiayaan bermasalah (Y) semakin kuat. Dan sebaliknya, semakin mendekati angka 0 nilai koefisien determinasi maka kebijakan pembiayaan (X_1), jumlah modal (X_2), jaminan (X_3) dan kondisi ekonomi (X_4) terhadap pembiayaan bermasalah (Y) semakin lemah.¹⁴

Tabel 4.44
Uji Koefisien Determinasi
KSPPS BMT PETA Trenggalek

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.874 ^a	.763	.751	1.228	1.302

a. Predictors: (Constant), Kondisi_Ekonomi, Kebijakan_Pembiayaan, Jaminan, Jumlah_Modal

b. Dependent Variable: Pembiayaan_Bermasalah

¹⁴ Singgih Santoso, *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI Menggunakan SPSS untuk Statistik Parametrik*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006), hal 37

Sumber : Data angket yang telah diolah, 2020

Dalam tabel 4.44 diketahui nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,763 artinya bahwa variabel kebijakan pembiayaan, jumlah modal, jaminan dan kondisi ekonomi secara bersama-sama mempengaruhi peningkatan pembiayaan bermasalah sebesar 76,3%, sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 76,3\% = 23,7\%)$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 4.45
Uji Koefisien Determinasi
Kopsyah BMT Berkah Trenggalek

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.832 ^a	.692	.674	1.242	1.387

a. Predictors: (Constant), Kondisi_Ekonomi, Jaminan, Kebijakan_Pembiayaan, Jumlah_Modal

b. Dependent Variable: Pembiayaan_Bermasalah

Sumber : Data angket yang telah diolah, 2020

Dalam tabel 4.45 diketahui nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,692 artinya bahwa variabel kebijakan pembiayaan, jumlah modal, jaminan dan kondisi ekonomi secara bersama-sama mempengaruhi peningkatan pembiayaan bermasalah sebesar 69,2%, sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 69,2\% = 30,8\%)$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.